

Projek Bunga Berhitung pada Pembelajaran Matematika Kelas 2 di SD 1 ST. Yohanes Tomohon

Juliana Sumilat^{1*}, Yesi Padoma², Priscilla Sinabang³, Hestria Br Ginting⁴, Elizha Maghda Bellen Nhirati Matahari⁵, Marselino Yehezkiel Sengkey⁶, Andreas Rantung⁷

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus Unima, Tonsaru, Kec. Tondano Sel., Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara.

E-mail: julianasumilat@unima.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3920>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 21 Nov 2025

Revised: 27 Nov 2025

Accepted: 03 Dec 2025

Kata Kunci:

Projek Bunga Berhitung, Matematika, SD, Kelas 2.

Keywords:

Counting Flowers Project, Mathematics, Elementary, Grade 2.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan mengatasi tantangan bahwa mata pelajaran matematika sering dianggap sulit dan abstrak di tingkat SD. Untuk itu, strategi inovatif diterapkan melalui Proyek Bunga Berhitung dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) pada 8 peserta didik kelas II SD 1 St. Yohanes Tomohon. Proyek ini berfungsi sebagai media konkret yang mengintegrasikan konsep penjumlahan bilangan sampai 20 dengan seni menggambar bunga, di mana siswa memvisualisasikan operasi hitung sebagai penggabungan dua kelompok bilangan yang diwakili oleh dua warna berbeda pada kelopak bunga. Hasil kuantitatif menunjukkan keberhasilan tindakan, ditandai dengan nilai rata-rata kelas mencapai 79,37 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 75%. Pencapaian ini melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Penggunaan media visual berbasis proyek ini efektif menjembatani pemahaman konseptual penjumlahan yang abstrak, sekaligus menumbuhkan karakter Profil Pelajar Pancasila (Kreatif, Mandiri, dan Gotong Royong) pada siswa. Meskipun dua siswa masih memerlukan pendampingan, temuan ini menegaskan peran penting media visual kreatif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di jenjang pendidikan dasar.

This Classroom Action Research (CAR) aims to address the challenge that mathematics is often perceived as a difficult and abstract subject at the elementary level. For this purpose, an innovative strategy was implemented through the Counting Flower Project using the Project Based Learning (PjBL) Model with 8 second-grade students at SD 1 St. Yohanes Tomohon. The project serves as a concrete medium integrating the concept of addition up to 20 with the art of drawing flowers, where students visualize the arithmetic operation as the merging of two sets of numbers represented by two different colors on the flower petals. Quantitative results indicate the success of the intervention, marked by a class mean score reaching 79.37 and a classical completion percentage of 75%. This achievement surpassed the Minimum Completion Criteria (KKM) of 75. The use of this project-based visual media was effective in bridging the abstract conceptual understanding of addition, while simultaneously fostering the Pancasila Student Profile characteristics (Creativity, Independence, and Collaboration) in students. Although two students still required further assistance, the findings affirm the crucial role of creative visual media in enhancing student motivation and learning outcomes at the elementary education level.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Juliana Sumilat, et al (2025). Projek Bunga Berhitung pada Pembelajaran Matematika Kelas 2 di SD 1 ST. Yohanes Tomohon, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3920>

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika di tingkat Sekolah Dasar (SD) sering kali dihadapkan pada tantangan signifikan, yaitu kurangnya motivasi dan persepsi negatif dari peserta didik yang menganggap mata

pelajaran ini sebagai materi yang sulit, abstrak, dan membosankan. Menurut Soedjadi (2000) dalam (Heruman, 2007:1) menekankan bahwa matematika memiliki objek kajian yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan menggunakan pola pikir deduktif. Kondisi ini berpotensi menghambat tercapainya Capaian Pembelajaran, di mana peserta didik seharusnya mampu melakukan operasi hitung dan menerapkan strategi perhitungan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menanggapi permasalahan tersebut, inovasi dalam pengembangan Modul Ajar Matematika SD Kelas 2 berjudul "Strategi Pembelajaran: Penjumlahan Bilangan Sampai 20 melalui Proyek Bunga Berhitung" telah dilakukan pada tahun 2025. Modul ini dirancang menggunakan Model *Problem Based Learning* (PjBL) dengan keyakinan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mengubah paradigma siswa, dari yang semula melihat matematika sebagai kumpulan rumus menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bisa ditemukan dalam kegiatan sehari-hari.

Alur proyek "Bunga Berhitung" dirancang secara sistematis, dimulai dengan guru memberikan pertanyaan pemantik seperti "Apakah menggambar bisa membantu kita belajar berhitung?" dan memperkenalkan proyek "Bunga Berhitung". Inti dari inovasi ini adalah mengintegrasikan konsep penjumlahan dengan seni menggambar bunga, di mana siswa menentukan target jumlah kelopak, menggambar bunga, dan menggunakan dua warna berbeda untuk membedakan dua kelompok bilangan yang dijumlahkan. Siswa kemudian menuliskan kalimat matematika operasi penjumlahan di bawah gambar yang sesuai, misalnya $4+2=6$. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar bahwa penjumlahan berarti menggabungkan dua bagian menjadi satu, dan mereka dilatih untuk bersikap Kreatif karena bebas berkreasi memilih bentuk dan warna bunga, Mandiri karena bertanggung jawab terhadap hasil karyanya sendiri dan berani menjelaskan hasil penjumlahannya di depan kelas, serta mengembangkan sikap Gotong Royong melalui kerja sama dan saling membantu teman dalam menggambar dan mewarnai. Dengan proyek ini, siswa diminta untuk menentukan target jumlah kelompok, mewarnai Sebagian kelopak, dan kemudian menuliskan kalimat matematika operasi penjumlahan yang sesuai dengan kelompok berwarna dan tidak berwarna. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mampu melakukan operasi penjumlahan menggunakan gambar konkret dengan banyak 20, tetapi juga diharapkan mampu menjelaskan hasil penjumlahan dengan benar dan percaya diri. Selain itu, proyek ini secara simultan mengintegrasikan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, seperti sikap kreatif saat berkreasi dengan bentuk dan warna bunga, mandiri dalam bertanggung jawab atas hasil karyanya, dan gotong royong saat bekerja sama dan saling membantu teman dalam proses menggambar dan mewarnai. Dengan demikian, modul ini relevan untuk meneliti efektivitas PjBL yang memanfaatkan media visual kreatif dalam meningkatkan pemahaman konseptual penjumlahan serta sumber pendukung yang serupa. Diharapkan, penerapan strategi proyek "Bunga Berhitung" ini dapat menumbuhkan motivasi intrinsik dan mengubah persepsi bahwa matematika adalah pelajaran yang indah, konkret, dan mudah dipelajari.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dipilih karena relevansinya dalam mengukur efektivitas tindakan berupa implementasi modul ajar "Bunga Berhitung" pada proses pembelajaran matematika kelas dua. Sifat penelitian ini adalah observasi implementasi kolaboratif, di mana guru (sebagai fasilitator) menerapkan Model *Project Based Learning* (PjBL) yang mengintegrasikan kegiatan menggambar bunga sebagai media konkret untuk memvisualisasikan operasi penjumlahan bilangan sampai 20. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas Dua dengan total sampel 8 murid, yang dilaksanakan di SD 1 St. Yohannes Tomohon pada semester ganjil dengan alokasi waktu 1 Pertemuan (2×30 menit). Prosedur PTK mengikuti tahapan implementasi RPP, meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan proyek, dan tahap pengujian hasil melalui presentasi dan diskusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi Observasi Langsung yang dilakukan oleh penulis saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta Studi Dokumenter untuk mengumpulkan data hasil karya dan penilaian siswa. Alat pengumpul data mencakup penilaian keterampilan (*observasi produk*), penilaian pengetahuan (*observasi lisan*), dan penilaian sikap. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan Teknik Deskriptif Kuantitatif. Analisis ini menggunakan rumus nilai rata-rata untuk mengetahui pencapaian rata-rata kelas, serta rumus persentase ketuntasan untuk mengukur keberhasilan klasikal. Analisis ini menggunakan rumus skor rata-rata:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Aspek}}$$

Skor rata-rata ini berfungsi mengukur rata-rata kemampuan guru/pelaksana tindakan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, di mana "Aspek" adalah indikator-indikator kriteria kualitas proses dari RPP dan PjBL (seperti kesiapan media, pengarahan proyek, dan bimbingan siswa) yang dinilai oleh observer.

Kemudian, untuk menjawab peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar konkret dalam pembelajaran matematika, data hasil belajar siswa dari tes yang diberikan dihitung setelah data diperoleh dengan rumus nilai rata-rata dan persentase keuntungan sebagai berikut:

a). Nilai rata-rata dihitung untuk mengetahui pencapaian rata-rata kelas:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

b). Persentase ketuntasan dihitung untuk mengetahui keberhasilan klasikal:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam satu siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Pembelajaran matematika dengan menggunakan media gambar konkret dilaksanakan pada pertemuan pada hari Kamis, 20 November 2025 selama 2×30 menit atau 60 menit pembelajaran. Seluruh kegiatan pada siklus ini dilaksanakan langsung oleh peneliti. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media gambar konkret yang disesuaikan dengan materi, lembar kegiatan siswa, serta lembar observasi. Media gambar konkret digunakan untuk membantu siswa memahami materi secara lebih visual dan nyata, terutama bagi siswa yang masih kesulitan berpikir abstrak. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan melalui pemberian motivasi, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, peneliti memperkenalkan media gambar konkret, kemudian mengarahkan siswa untuk mengamati dan menggunakan gambar tersebut untuk memahami materi. Siswa dilibatkan dalam kegiatan diskusi sederhana, latihan soal, serta tanya jawab berdasarkan gambar yang disediakan. Secara umum, siswa terlihat cukup antusias karena media visual membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah diikuti.

Pengamatan terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman setelah menggunakan media gambar konkret. Pada penilaian akhir, beberapa siswa mampu menjelaskan kembali isi gambar dan menghubungkannya dengan materi yang dibahas. Mereka juga menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menyelesaikan soal dibandingkan sebelum tindakan pembelajaran diberikan. Namun, peningkatan ini belum sepenuhnya merata. Masih ada siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam menarik kesimpulan dari gambar dan menerapkannya pada soal secara mandiri. Secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan pada satu siklus ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan pemahaman siswa. Penggunaan media gambar konkret terbukti membantu sebagian siswa memahami materi lebih jelas, meskipun masih diperlukan penguatan dan pendampingan lanjutan agar seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan belajar sesuai target yang ditetapkan.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas Dua

No	Nama	Nilai
1.	Gwen	100
2.	Putri	85
3.	Mikaela	75
4.	Kimora	70
5.	Elea	70
6.	Celine	80
7.	Aprilia	80
8.	Kei	75

Jumlah	635
Rata-rata	79,37
KKM	75

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas dua, diperoleh bahwa sebagian besar siswa berhasil menyelesaikan latihan soal yang diberikan setelah pembelajaran menggunakan media gambar konkret. Dari total sampel 8 siswa, sebanyak 6 siswa dinyatakan tuntas karena mampu mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 2 siswa lainnya masih belum tuntas dan memerlukan bimbingan tambahan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar konkret memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa, meskipun diperlukan pendampingan lanjutan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada implementasi Proyek Bunga Berhitung menunjukkan validasi keberhasilan tindakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan bilangan sampai 20. Validasi ini didukung oleh data kuantitatif yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 79,37 dan persentase ketuntasan klasikal adalah 75%, di mana 6 dari 8 siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa Strategi Pembelajaran melalui Model *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan media gambar konkret "Bunga Berhitung" terbukti efektif dan berada pada arah yang tepat. Efektivitas ini didorong oleh mekanisme pembelajaran yang mampu menjembatani konsep matematika yang abstrak menjadi konkret, di mana siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan aktif karena media visual tersebut mempermudah mereka dalam menghubungkan operasi penjumlahan (menggabungkan dua kelompok bilangan) dengan visualisasi nyata melalui penggunaan dua warna pada kelopak bunga. Selain aspek kognitif, proyek ini secara simultan berhasil menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila seperti sikap Kreatif saat berkreasi, Mandiri dalam menyelesaikan tugas, dan Gotong Royong saat berinteraksi, yang dinilai melalui observasi sikap. Meskipun demikian, adanya 2 siswa yang belum tuntas menunjukkan bahwa keberhasilan belum merata, mengisyaratkan perlunya penguatan dan strategi pendampingan yang lebih intensif di masa mendatang untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan awal siswa. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media visual berbasis proyek memegang peran krusial dalam membantu pemahaman siswa di jenjang pendidikan dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Proyek Bunga Berhitung dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas dua pada materi penjumlahan bilangan sampai 20. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui tercapainya persentase ketuntasan klasikal sebesar 75% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 79,37, yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Media gambar konkret Bunga Berhitung terbukti efektif dalam menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep penjumlahan yang awalnya abstrak menjadi lebih visual dan nyata. Selain meningkatkan aspek kognitif, strategi ini juga efektif dalam menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila pada diri siswa, terutama sikap Kreatif, Mandiri, dan Gotong Royong, yang merupakan bagian integral dari keberhasilan proses pembelajaran yang menyenangkan. Adapun saran yang diberikan oleh penulis yakni:

1. Bagi Guru: Disarankan untuk mengadopsi dan mengaplikasikan media gambar konkret berbasis proyek seperti "Bunga Berhitung" secara berkelanjutan. Guru perlu memastikan bahwa setiap langkah proyek dilakukan dengan bimbingan intensif, terutama bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar, guna mencapai tingkat ketuntasan yang lebih tinggi (mendekati 100%).
2. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kurikulum sekolah, khususnya untuk mendorong penggunaan Model PjBL dalam mata pelajaran matematika guna meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang dianggap sulit.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan media serupa pada materi matematika lainnya (seperti pengurangan atau perkalian) dan menguji efektivitas proyek ini dalam jangka waktu yang lebih panjang atau dengan subjek penelitian yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi yang tulus kepada Kepala Sekolah, para guru, serta seluruh siswa Kelas II SD Katolik 1 St. Yohanes Tomohon atas izin, dukungan, dan keterlibatan aktif yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado yang telah memberikan arahan akademik serta fasilitas sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen mata kuliah strategi pembelajaran SD yang telah membimbing peneliti selama proses penelitian dan pembuatan artikel. Peneliti juga menghargai kerja sama dari seluruh rekan dalam tim yang turut membantu mulai dari penyusunan instrumen, pelaksanaan kegiatan, hingga proses analisis data. Seluruh dukungan dan kontribusi yang diberikan menjadi bagian berharga dalam terselenggaranya penelitian ini dan dalam menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar.

REFERENSI

- Hidayati, R. (2012). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning dan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri Se-Gugus Kenanga Kecamatan Sukoharjo Tahun Ajaran 2012.
- Nurita, R. D. (2017). Proses Abstraksi Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematis Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Kebomas (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Umam, F. B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Mapel Mtk Sub Pokok Pembagian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas Iii Mi Muhammadiyah Arenan Pbag Tahun Pelajaran 2013-2014 (Doctoral Dissertation, Iain).